

Pengembangan E- Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Keberagaman Budaya Masyarakat untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V Sekolah Dasar

Leni Susianti^①, Puspa Djuwita^②, Osa Juarsa^③

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^①

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

lenialim253@gmail.com^①, puspadjuwita1958@unib.ac.id^②, juarsaosa@yahoo.com^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed: 16 Juni 2022

Revised : 2 Maret 2023

Available Online : 22

Maret 2023

This study aims to determine the steps for compiling e-modules, the feasibility of materials, language, design, and product effectiveness resulting from the development of CTL-based e-modules on the subject of cultural diversity in society to improve learning outcomes for fifth grade elementary school students. This research is a Research and Development (R&D) study. The model used in development is the ADDIE model. The subjects in the study were students of SDN 38 Bengkulu City, totaling 25 students in class 5 A as the experimental class, and 22 students in class 5 B as the control class. The instruments used in this study were interview guides, questionnaires, and tests in the form of multiple choice questions through pretest and posttest. To measure effectiveness, tests were carried out twice, namely before and after learning took place in the experimental class and the control class. The data analysis technique in this study was validation analysis using Aiken's V and Interrater Reliability, as well as quantitative analysis using the t-test. From the research results it is known that the results of material, language, and design validation are very feasible and well used in learning so that students are happy and interested in learning. The results of the effectiveness of e-modules effectively affect student learning outcomes. Students who use CTL-based e-modules are higher than students who only use textbooks from schools so they are declared effective.

Correspondence E-mail:

lenialim253@gmail.com

Keywords: E-module, CTL, Learning Outcomes

Pendahuluan

Tuntutan zaman yang semakin canggih dan sekarang telah berada di era 4.0. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi pada proses belajar, tetapi materi yang digunakan tetap kontekstual bagi peserta didik. Depdiknas (2013) mengisyaratkan dalam proses pembelajaran guru harus menyusun bahan ajar yang kontekstual serta

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Bahan ajar adalah salah satu komponen sumber belajar yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, maka untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru harus menciptakan inovasi dalam menyusun bahan ajar yang menarik serta kreatif yang dapat menggugah perhatian siswa dalam belajar. Kenyataan masih banyak guru yang belum mampu menyusun bahan ajar seperti modul sendiri. Salah satu materi pembelajaran PPKn yaitu materi keberagaman budaya masyarakat. Materi tersebut merupakan materi pokok dalam mata pelajaran PPKn di jenjang SD kelas V. Dalam materi pokok tersebut bisa menjadi rujukan siswa agar dapat memahami esensi dari materi tersebut untuk di kaitkan dengan materi yang sedang di pelajari siswa. kemudian, siswa juga dapat termotivasi untuk dapat mengimplementasikan dengan luas di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan prinsip pembelajaran CTL Abdul (2003)

Salah satu sarana bahan ajar yang berguna untuk memberikan pemahaman bagi siswa dalam belajar serta dapat digunakan dalam belajar mandiri yakni modul. Modul merupakan aktivitas pembelajaran mandiri yang memuat pembahasan tertentu dan disajikan dalam bentuk bahan ajar yang sudah disusun secara sistematis, operasional dan terarah agar dapat dipergunakan bagi siswa dan guru. Saani A(2013: 183) dengan adanya modul tersebut diharapkan siswa bisa memahami dan mendalami materi keberagaman sosial budaya masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti memilih materi keberagaman budaya masyarakat berbasis CTL, karena berdasarkan hasil tes evaluasi pada materi keberagaman budaya masyarakat 80% siswa tidak mengenali kebudayaan daerahnya sendiri yaitu kebudayaan daerah Kota Bengkulu, seperti makanan khas, tarian tradisional, rmah adat kota Bengkulu. Hal ini disebabkan materi keberagaman budaya masyarakat yang ada di buku siswa dan modul menyajikan contoh-contoh kebudayaan daerah yang tidak peserta didik ketahui.

Dalam proses pembelajaran sudah mengikuti anjuran menggunakan pendekatan pembelajaran seperti pendekatan CTL, tetapi ada beberapa sintak atau langkah CTL yang belum terlaksana seperti bertanya dan inquiri karena pada materi ajar yang tersedia, belum disertai dengan kegiatan siswa bertanya atau membuat pertanyaan, serta belum ada kegiatan yang mengajak siswa menemukan sendiri contoh-contoh berdasarkan materi yang disajikan. Pada materi keberagaman budaya masyarakat, hendaknya guru menyajikan contoh keberagaman budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik, yaitu keberagaman budaya Kota Bengkulu, sehingga proses pembelajaran melibatkan lingkungan sekitar yaitu berkaitan dengan permasalahan sehari-hari peserta didik.

Sesuai dengan keadaan tersebut perlu adanya bahan ajar lainnya yang mendukung seperti dikembangkannya e-modul pembelajaran PPKn yang diharapkan mampu menunjang pembelajaran untuk siswa dengan kondisi saat ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang "Pengembangan E-Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi keberagaman budaya masyarakat Untuk meningkatkan hasil belajardi Kelas V Sekolah Dasar".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2018: 297) metode *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Winarni (2018: 248) *research and development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Partisipan

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 38 Kota Bengkulu, yang berjumlah 25 orang dan satu orang guru kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 23 orang dan satu orang guru kelas VB sebagai kelas kontrol. Objek penelitian adalah pengembangan e-modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V sekolah Dasar.

Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data sebagai suatu bagian yang penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini selain

menyusun e modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat, disusun juga instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai e-modul berbasis CTL yaitu lembar analisis dokumen dan Pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat yaitu, Analisis dokumen, Wawancara, Kuesioner, dan Tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

Hasil

Hasil penelitian ini berisi proses penelitian dan pengembangan produk berupa e-modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Proses penelitian dan pengembangan produk ini dilaksanakan dalam lima tahapan berdasarkan model ADDIE, yaitu: (1). *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation* dan (5) *Evaluation*.

1. Hasil Uji Efektivitas E-Modul Berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD.
 - a. Pembakuan Instrumen tes
 - 1) Hasil uji validitas instrumen

Uji coba instrumen diujicobakan kepada 20 siswa kelas 6A SD 38 Kota Bengkulu. Setelah instrumen diujicobakan selanjutnya uji validitas. Soal dikatakan valid apabila soal tersebut memiliki r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel. Penelitian ini r tabel sebesar 0,444. Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji validitas 15 butir soal soal uji coba yang telah diujicobakan terdapat 10 butir soal yang valid yaitu berada pada rentang 0,554 sampai 0,885 pada soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, dan 14. Serta 5 soal yang tidak valid berada pada rentang - 0,232 sampai 0,302 pada soal nomor 1, 7, 9, 11, dan 15. Dalam penelitian ini uji validitas dengan menggunakan program excel yaitu dengan hasil akumulasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Validitas soal tes

No	Indeks r Hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,302824	0,444	Tidak Valid
2.	0,730801	0,444	Valid
3.	0,885631	0,444	Valid
4.	0,831549	0,444	Valid
5.	0,730801	0,444	Valid
6.	0,734857	0,444	Valid
7.	0,228934	0,444	Tidak Valid
8.	0,74588	0,444	Valid
9.	-0,10755	0,444	Tidak Valid
10.	0,605935	0,444	Valid
11.	0,02954	0,444	Tidak Valid
12.	0,598181	0,444	Valid
13.	0,818631	0,444	Valid
14.	0,554741	0,444	Valid
15.	-0,23206	0,444	Tidak Valid

- 2) Hasil uji Reliabelitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas terhadap 20 siswa dengan 10 soal yang valid. Soal tes dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila hasil perhitungan r_{11} sama besar atau lebih besar dari 0,60. Untuk menguji reliabilitas soal dalam bentuk pilihan ganda maka peneliti menggunakan program Excel dengan taraf Cronbach's Alpha. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai koefisien reliabelitas yaitu 0,918 lebih besar dari 0,60. Maka instrument soal test dinyatakan reliable dan dapat digunakan.

3) Hasil uji taraf Kesukaran Butir soal

Taraf kesukaran merupakan taraf penentuan tingkat atau level kesulitan pada soal yang diberikan. Untuk menentukan taraf kesukaran maka peneliti menggunakan program excel. Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Tingkat kesukaran

No butir soal	Materi soal	Tingkat kesukaran	Kesimpulan
2	Sejarah Provinsi Bengkulu	0,65	Sedang
3	Keberagaman Bahasa	0,65	Sedang
4	Kebergaman rumah adat	0,7	Sedang
5	Latar belakang keberagaman budaya	0,65	Sedang
6	Keberagaman kepercayaan	0,7	Sedang
8	Upacara adat	0,28	Sukar
10	Keberagaman budaya	0,7	Sedang
12	Nilai-nilai dalam keberagaman	0,8	Sedang
13	Makanan tradisional	0,75	Sedang
14	Sikap terhadap budaya asing	0.28	Sukar

Uji tingkat kesukaran soal tes di uji sebanyak 10 soal pada soal yang masuk kategori valid. Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil tingkat kesukaran soal sebanyak 8 butir soal dalam kategori “sedang” dan 2 soal kategori sukar. Soal yang dalam kategori sukar termasuk soal yang valid sehingga soal tersebut diambil untuk dijadikan soal pre tes test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4) Uji data Beda tes

Berdasarkan uji daya beda dari 10 butir soal yang sudah di uji coba. Diperoleh data hasil perhitungan yaitu 3 butir soal berada pada kategori cukup yaitu butir soal no 2, 10 dan 12. 7 butir soal berada pada kategori baik terdapat pada butir soal nomor 3, 4, 5, 6, 8, 13 dan 14. Sepuluh soal soal dengan daya beda pada kategori cukup dan baik dapat digunakan untuk sebagai soal pre tes dan post untuk uji efektifitas e-modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi keberagaman budaya masyarakat. Hasil uji daya beda butir soal tes dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 uji daya beda soal tes

No	Batas Atas	Batas Bawah	1/2N	Daya Beda	Kriteria
2	8	5	10	0,3	Cukup
3	9	4	10	0,5	Baik
4	9	5	10	0,4	Baik
5	9	4	10	0,5	Baik
6	10	4	10	0,6	Baik
8	10	6	10	0,4	Baik
10	8	6	10	0,2	Cukup
12	9	7	10	0,2	Cukup
13	10	5	10	0,5	Baik
14	8	4	10	0,4	Baik

5) Evaluasi

Setelah tahap implementasi dilaksanakan, lalu dilakukan evaluasi pada kontrol dan kelas eksperimen dengan mengadakan pre tes dan post test. Pre test dan post test dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan yaitu bahan ajar berupa e-modul berbasis CTL. Pada tahap evaluasi ini kelas kontrol yaitu siswa kelas VB yang berjumlah 23 siswa dan kelas eksperimen kelas VA dengan jumlah siswa 25 siswa SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Dengan analisis nilai sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai *pre test* dan *Post test* Kelas kontrol

No	Aspek yang dinilai	Skor pre test	Skor post test
1	Nilai tertinggi	50	80
2	Nilai terendah	20	50
3	Rata-rata	38,26	68,26
4	KKM (75)	0%	26%

Pada kelas kontrol saat pre test nilai terendah 20 sebanyak 1 orang siswa dan nilai tertinggi 50 sebanyak 5 siswa dari 23 orang siswa dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol 38,26 pada saat pre test kelas kontrol belum ada siswa yang mencapai nilai diatas KKM, KKM muatan pelajaran PPKn 75. Pada saat post test nilai di kelas kontrol mengalami kenaikan, dengan nilai terendah 50 sebanyak 2 siswa dan nilai tertinggi 80 sebanyak 6 siswa, nilai rata-rata saat post test juga mengalami kenaikan menjadi 68,26. KKM saat post test mengalami peningkatan menjadi 26%, sebanyak 6 siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 80.

Tabel 5 Nilai *pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai	Skor pre test	Skor post test
1	Nilai tertinggi	60	100
2	Nilai terendah	30	80
3	Rata-rata	46,80	90,4
4	KKM (75)	0%	100 %

Pada kelas eksperimen saat pre test nilai terendah 30 sebanyak 2 orang siswa dan nilai tertinggi 60 sebanyak 6 siswa dari 25 orang siswa dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 46,80 pada saat *pre test* kelas eksperimen belum ada siswa yang mencapai nilai diatas KKM, KKM muatan pelajaran PPKn 75. Setelah diberi perlakuan dengan memberikan bahan ajar berupa e-modul berbasis CTL dan dilakukan *post test*, Nilai *post test* di kelas eksperimen mengalami kenaikan, dengan nilai terendah 80 sebanyak 11 siswa dan nilai tertinggi 100 sebanyak 3 siswa, nilai rata-rata saat *post test* juga mengalami kenaikan menjadi 90,4. KKM saat *post test* mengalami peningkatan menjadi 100%, seluruh siswa kelas eksperimen mendapat nilai di atas KKM.

1. Analisis Data Awal (*Pre test*)

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat, yaitu syarat untuk melakukan uji hipotesis (uji-t). Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic Kolmogorov-Smirnov Z. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Kolmogorov-Smirnov Z hitung > nilai tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ho : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Tabel 6 uji Normalitas *pre test*

Descriptive Statistics				
	Kelas	Mean	Std. Deviation	Sig.
Hasil tes	Eksperimen	46.0	9,45	0,102
	Kontrol	46.09	9,40	0,83

Jika taraf signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,005 maka dinyatakan bahwa pre tes berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,102 dan 0,83 > 5%

b) Uji Homogenitas

Dari pengujian homogenitas melalui program SPSS bahwa :

Tabel 7 Uji Homogenitas *pre test*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.239	1	46	.271

Jika perolehan taraf signifikansi $0,271 >$ dari $0,05$ maka sampel yang digunakan adalah dinyatakan homogen.

2. Analisis Data Akhir (*Post tes*)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic Kolmogorov-Smirnov Z. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Kolmogorov-Smirnov Z hitung $>$ nilai tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ho : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 8 Uji normalitas *post test*

Descriptive Statistics				
	Kelas	Mean	Std. Deviation	Sig.
Hasil tes	Eksperimen	86,80	9,36	0,191
	Kontrol	68,26	6,90	0,42

Jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau $0,005$ maka dinyatakan bahwa pos tes berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-Smirnov Z yaitu $0,102$ dan $0,83 > 5\%$

b) Uji Homogenitas

Dari pengujian homogenitas melalui program SPSS bahwa homogenitas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 homogenitas *post test*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.327	1	38	.135

Jika perolehan taraf signifikansi $0,135 >$ dari $0,05$ maka sampel yang digunakan adalah dinyatakan homogen.

c) Uji Independen t-tes

(a) Untuk uji-t, jika diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa t hitung $\geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (Ha) diterima (Ho) ditolak

(b) Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima.

Analisis menggunakan rumus uji-t dua sampel kecil yang satu sama lain skor variabel X dan variabel Y berasal dari objek yang berdasarkan data, dengan uji spss. Dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Uji t-Tes

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper

X	Equal variance assumed	2.327	.135	7.635	38	.000	2.013.333	263.703	1.479.495	2.547.172
	Equal variance not assumed			7.007	22.488	.000	2.013.333	287.330	1.418.195	2.608.471

Dari akumulasi dengan menggunakan t hitung atau t kritis maka nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,00, karena $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan e modul pada mmata pelajaran PPKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V Sekolah Dasar.

d) Uji efek Size

Dalam mengukur besarnya efek suatu variabel terhadap variabel lain, besarnya perbedaan atau hubungan yang bebas dari pengaruh besarnya. Dalam penelitian ini diperoleh efek size sebesar 1,95. Hasil perhitungan dengan efek size dengan menggunakan kasifikasi menurut Cohen's yaitu:

Tabel 11 uji efek size

Besar d	Interprestasi
$0,08 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d \leq 0,08$	Sedang
$0,02 \leq d \leq 0,05$	Kecil

Dari perhitungan efek size diperoleh t sebesar 1,95 yang diinterpretasikan pada tabel di atas ialah dengan kriteria besar. Yang artinya terdapat pengaruh yang "besar" terhadap Penggunaan e modul pada mmata pelajaran PPKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V Sekolah Dasar.

e) Uji N-Gain

Untuk melihat hasil peningkatan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan uji N-gain. Nutuk menguji nilai N -Gain, dari nilai pre tes dan pos tes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil Uji nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Uji N-Gain

No	Kelas	Nilai rata-rata		Gain	Df	Kriteria
		Pre tes	Pos tes			
1.	Kontrol	38,26	68,26	0,681818	13.8891	Sedang
2.	Eksperimen	46,8	86,8	0,8625	15.1812	Tinggi

Dari uji N Gain di atas maka diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen, nilai Gain mengalami peningkatan yaitu menjadi 0,8625 dengan kriteria "tinggi". Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan e-modul berbasis CTL ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

1. Pengembangan e-modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Pada materi keberagaman budaya masyarakat

Hasil produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa modul pembelajaran elektronik mapel PPKn kelas V semester II dengan KD. 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat. 4.3 Menyelenggarakan masyarakat kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat. Bahan ajar (modul) yang dikembangkan digunakan untuk 2 kali pertemuan 4 x 35 menit, pertemuan pertama tentang profil dan sejarah Bengkulu dan pertemuan kedua tentang

keberagaman budaya Bengkulu. Bahan ajar (modul) dikembangkan berdasarkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan.

Pengembangan e-modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini menggunakan tahapan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE. Penelitian model ADDIE ini terdapat 4 tahap yang digunakan. (Winarni, 2018).

Pada tahap analisis ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) analisis kurikulum, (3) analisis karakteristik peserta didik dan (4) analisis tugas. Pada tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 38 Kota Bengkulu dan melakukan kroscek bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dengan guru kelas menyatakan bahwa guru belum pernah membuat bahan ajar sendiri seperti modul atau e-modul.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas kemudian dianalisis dan hasilnya masih ada beberapa kekurangan yaitu dalam masih memuat materi yang cukup luas bagi peserta didik dalam artian materi mencakup lingkungan Nusantara dan penjelasan materi masih sedikit. Hal itu menyebabkan peserta didik kurang mudah memahami karena materi yang ada dalam buku jauh dari lingkungan peserta didik dan belum tentu semua peserta didik pernah melihat atau merasakan peristiwa yang dijelaskan tersebut. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak terlihat peserta didik bertanya (*questioning*) terhadap materi yang dibahas, dalam mengerjakan tugas peserta didik mengerjakan sendiri-sendiri. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut peneliti mencari solusi dengan menentukan gagasan membuat pengembangan bahan ajar PPKn berupa e-modul berbasis CTL di kelas V SD.

Kemudian peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi bahan ajar (modul) yang akan dikembangkan. Adapun materi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu yang dijabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan analisis karakteristik peserta didik. Peserta didik yang dianalisis adalah siswa kelas V SD yang berusia kisaran 11-12 tahun. Pada tahap ini anak sudah memasuki tahap operasional konkret, peserta didik lebih senang melakukan atau terlibat langsung dengan objek yang nyata.

Pada tahap perancangan (Desain) langkah-langkah yang dilakukan membuat instrumen validasi (Ahli materi, Bahasa dan Kegrafisan) serta instrument soal. Kemudian membuat rancangan awal e-modul yang didesain menyesuaikan indikator dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi keberagaman budaya, yaitu keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu. Materi diambil dari berbagai sumber. Selanjutnya pengembangan e-modul.

Pengembangan e-modul ini memperhatikan karakteristik modul pembelajaran yaitu *self instruction* memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dengan menggunakan e-modul berbasis CTL ini. *Self contained* yaitu materi yang disajikan dalam e-modul berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai mengidentifikasi keberagaman budaya masyarakat berbasis CTL keberagaman yang ada di Kota Bengkulu. *Stand alone*, dalam pembelajaran pada materi keberagaman budaya masyarakat peserta didik tidak perlu menggunakan bahan ajar lain karena e-modul berbasis CTL ini sudah lengkap materi tentang keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu beserta contoh-contohnya. *Adaptif*, e-modul ini mengambil contoh-contoh yang ada di daerah peserta didik, seperti makanan tradisional terdapat contoh gambar pendap yang di foto secara langsung, dan sudah menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi yaitu berbentuk e-modul, e-modul dalam menggunakannya memerlukan alat teknologi berupa *handphone* berbasis android atau laptop.

User Friendly, e-modul ini menggunakan istilah yang umum bagi peserta didik karena materi dan contoh-contoh di ambil dari lingkungan peserta didik, serta mudah digunakan oleh peserta dimana saja dan kapan saja, karena berbentuk e-modul. Ramdani (2020: 6-8).

E-modul ini dikembangkan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pendekatan CTL ini melibatkan 7 komponen yaitu pertama *konstruktivisme*, pada tahap ini dalam e-modul berbasis CTL ini menyajikan materi tentang keadaan provinsi Bengkulu secara umum, hal ini untuk menkonstruksi pengetahuan peserta didik tentang provinsi Bengkulu, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna, *questioning* pada tahap bertanya ini dalam e-modul disajikan lembar kerja, pada saat mengerjakan lembar kerja peserta didik didorong untuk bertanya tentang topic yang akan dipelajari yaitu tentang keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu, *Inquiri* pada tahap kegiatan inquiri siswa diberi tugas untuk mencatat tentang keberagaman budaya yang ada di kelas, hal ini muara untuk mempelajari keberagaman yang lebih luas yaitu keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu. *Modelling* pada pemodelan ini di tampilkan alat music Dol yang merupakan salah satu music tradisional Kota Bengkulu, lalu disajikan gambar beberapa budaya masyarakat Kota Bengkulu yang bisa siswa lihat di

e-modul. *Learning Community*, Pada tahap ini peserta didik belajar dan mengerjakan tugas secara kelompok, bekerja sama menyelesaikan tugas yang ada pada e-modul. *Refleksi*, dalam e-modul telah disajikan rangkuman yang bisa dijadikan siswa sebagai bahan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Terakhir tahap Asesment autentik, selain menilai peserta didik sat pembelajaran berlangsung dalam e-modul sudah tersedia soal evaluasi tentang keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu. Trianto (2009:107)dan Johnson (2014:16)

Tahap berikutnya adalah pengembangan produk. Peneliti merancang bahan ajar yang akan dikembangkan. tahap ini disebut dengan tahap awal pengembangan. Setelah peneliti membuat perancangan produk bahan ajar, peneliti juga membuat instrumen penilaian untuk produk yang dikembangkan. Setelah itu, ketika produk bahan ajar (modul) selesai dirancang, peneliti menyerahkan kepada enam ahli validasi yang terdiri dari ahli materi, bahasa, dan kegrafisan atau media. Uji ahli materi menggunakan 2 orang ahli materi yang professional dalam mata pelajaran PPKn yaitu satu orang dosen mata kuliah PPKn PGSD, satu orang guru SD. Ahli Bahasa yaitu satu orang Dosen Bahasa PGSD dan satu orang guru SD. Ahli desain satu orang dosen seni PGSD dan satu orang guru SD. Kriteria ahli validasi yaitu dosen dan guru SD yang minimal berpendidikan S2 serta sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setelah produk bahan ajar (modul) yang dikembangkan dinyatakan valid dan boleh digunakan oleh keenam ahli validasi maka produk tersebut diberi nama produk bahan ajar final.

2. Hasil Uji Kelayakan E-Modul Berbasis CTL Pada materi Keberagaman budaya Masyarakat

Hasil Kelayakan e-modul untuk pemahaman konsep keberagaman budaya berbasis CTL menunjukkan bahwa e-modul secara keseluruhan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat dibuktikan dari hasil validasi dari aspek materi, bahasa, dan desain. Pengembangan instrumen penilaian e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar merupakan adaptasi dari BSNP. Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

a. Kelayakan Isi (materi)

Kelayakan materi divalidasi oleh 2 orang validator aspek materi. Pada e-modul berbasis CTL, penilaian dibagi menjadi aspek kesesuaian materi, dan teknik penyajian E-modul berbasis CTL memperoleh hasil validasi valid. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat kategori sangat layak digunakan ditinjau dari aspek materi.

b. Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa divalidasi oleh 2 orang validator aspek bahasa. Pada e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu memperoleh hasil validasi valid. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat dalam kategori sangat layak digunakan ditinjau dari aspek bahasa. Pada saat validasi Bahasa, peneliti mendapat masukan agar Bahasa dalam e-modul lebih interaktif sehingga menarik bagi peserta didik.

c. Kelayakan Desain

Kelayakan desain divalidasi oleh 2 orang validator aspek desain. Kelayakan desain pada e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar terdiri dari aspek desain sampul, desain isi valid, Desain pada e-modul memperoleh hasil validasi valid. Berdasarkan hasil tersebut dalam kategori sangat layak untuk digunakan ditinjau dari aspek desain/kegrafikan.

Pada saat validasi Desain peneliti mendapat masukan untuk tata letak gambar dan ukuran gambar, Karena pada awalnya peneliti tidak terlalu memperhatikan tata letak dan ukuran gambar yang terletak di dalam e-modul. Setelah diberi masukan, tata letak dan ukuran gambar menyesuaikan dengan masukan ahli desain.

3. Menganalisis apakah e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat efektif dalam meningkatkan hasil belajar di kelas V SD

Untuk menganalisis keefektifan e-modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD ini, peneliti melakukan perancangan e-modul lalu melakukan validasi kepada 6 ahli, setelah e-modul Valid peneliti mendesain pembelajaran menggunakan *pendekatan Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan bahan ajar e-modul. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan desain pembelajaran yang peneliti buat, Peneliti melaksanakan sendiri praktik pembelajaran baik pada kelas

eksprimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yaitu pada kelas pada kelas VA SDN 38 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, sedangkan kelas control kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Peneliti menggunakan e-modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, sementara pada kelas kontrol peneliti menggunakan buku yang telah yang sehari-hari peserta didik pakai. Pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti diamati oleh 2 orang guru kelas V, yaitu guru kelas VA ibu DA,S.Pd dan guru Kelas VB ibu EE, S.Pd. sebelum melaksanakan pembelajara di kelas eksperimen dan kelas control di berikan soal pre e tes terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan awal peserta didi tentang materi keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu. Sebelum soal tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas control peneliti melakukanPembakuan Instrumen tes yaitu uji vakiditas ada 10 dari 15 soal yang dalam kategori valid dan 5 soal termasuk dalam kategori tidak valid. Pada uji reliabilitasbahwa test dinyatakan reliabel.

Pada analisis kesukaran butir soal dari 10 soal yang valid didapatkan 8 butir soal dalam kategori “sedang” dan 2 soal dalam kategori “sukar”. Untuk uji daya beda ada 7 soal dalam kategori “baik” 3 soal dalam kategori “Cukup”, Berdasarkan kesimpulan tersebut 10 soal yang valid dalam kategori baik dan cukup dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau dinilai layak untuk digunakan sebagai soal *pree test* dan *post test*.

Pada Uji pra syarat Analisis, untuk data pre tes untuk uji normalitas pre tes berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,102 dan 0,83 > 5%. Pada uji Uji Homogenitas dengnperolehan taraf siignifikansi 0,271> dari 0,05 maka sampel yang digunakan adalah diyatakan homogen. Pada Analisis Data Akhir (Post tes), pada uji normalitas dengan taraf signifikasi lebih besar dari 5 % atau 0,005 maka dinyatakan bahwa pos tes berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,102 dan 0,83 > 5%. Setelah itu peneliti mengadakan Uji Homogenitas perolehan taraf signifikansi 0,135> dari 0,05 maka sampel yang digunakan adalah diyatakan homogen.

Pada Uji Independen t-tes nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,00, karena 0,000<0,005 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kemudian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan e modul selanjutnya peneliti mengadakan uji efek size efek size diperoleh t sebesar 1,95 yang diinterpretasikan pada tabel di atas ialah dengan kriteria besar. Begitu pula pada uji N-Gain bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa bahan ajar e-modul mengalami peningkatan dengan kategori “Besar”

Tahap kelima yaitu evaluasi peserta didik sebagai post tes .evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan ketercapaian tujuan pembelajaran etelah menggunakan bahan ajar (e-modul) yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar (modul) PPKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kota Bengkulu dikategorikan efektif dalam pembelajaran.

Kelebihan dari produk bahan ajar (modul) yang telah dikembangkan oleh peneliti menyatakan bahwa produk tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah pengetahuan. Pada e-modul sudah tersedia materi yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis*contextrual Teaching Learning* (CTL) yaitu konruktivisme, *modelling, inquiri*, masyarakat belajar, *quistioning, reflection* dan *Aessment autentik*.

Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

E-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siiswa kelas V SD, sangat bagus digunakan karena bersifat fleksibel dan praktis untuk dibawa kemana-mana. Tahan lama dan tidak lapuk dimakan waktu karena berbentuk file yang di *onlinekan*, Serta dilengkapi dengan link video dan gambar yangmenarik minat belajar siswa. E-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat intuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan karakteristik siswa umur 10-11 tahun, karena berada pada tahan operasional konkret. Yaitu pada usia ini siswa mempelajari sesuatu yangdilihatnya dan dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sepertimenggunakan salah satu keberagaman budaya Bengkulu, yaitu makanan tradisional pendap atau belajar kesenian musik Dol. E-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat dikembang berdasarkan model CTL dan *online*.

2. Kesimpulan khusus

Kelayakan materi, bahasa, Kegrafisan pengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD.

- a. Kelayakan materi pengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD yang dikembangkan dinyatakan layak, ditentukan dari hasil validitas berdasarkan perhitungan Koefisien Aiken's V. Validitas masing-masing butir kelayakan materi dengan kategori valid. Serta dari hasil nilai reliabilitas instrumen dihitung menggunakan Intereter Realibility. Materi dalam e-modul berbasis CTL tentang keberagaman budaya Kota Bengkulu dan gambar contoh-contoh keberagaman diambil yang ada disekitar lingkungan peserta didik seperti makanan tradisinoal Kota Bengkulu, yaitu pendap.
- b. Kelayakan Bahasa pengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yang dikembangkan dinyatakan layak ditentukan dari hasil validitas berdasarkan perhitungan Koefisien Aiken's V. Validitas masing-masing butir kelayakan bahasa dengan kategori valid. Serta dari hasil nilai reliabilitas instrumen dihitung hasil renabilitas dinyatakan reliabel tinggi. Bahasa yang digunakan dalam e-modul berbasis CTL ini Bahasa baku dan komunikatif esuai untuk peserta didik kelas V.
- c. Kelayakan desain pengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD yang dikembangkan dinyatakan layak ditentukan dari hasil validitas berdasarkan perhitungan Koefisien Aiken's V. Validitas masing-masing butir kelayakan materi dengan kategori valid. Serta dari hasil nilai reliabilitas instrumen dihitung menggunakan Intereter Realibility, dintakan reliabel. E-modul berbasis CTL ini disajikan dalam 3 bagian, yaitu pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

E-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat efektif dalam meningkatkan hasil belajar di kelas V SD disajikan secara lengkap sesuai langkah-langkah CTL dan pada tahap assessment autentik menyajikan soal dengan 3 ranah yaitu afekif, kognitif dan psikomotor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk bahan ajar, ada beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Saran Umum

Dalam mengembangkan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat peneliti kesulitan mengintegrasikan e-unsur e-modul kedalam langkah-langkah CTL, maka sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dalam membuat e-modul, untuk membuat modul terlebih dahulu selanjutnya sinkronkan ke karakteristik dari model yang dipilih. E-modul ini produk modul dalam penyajiannya berbentuk *online*, walaupun penyajiannya berbentuk *online* tetapi siapkan terlebih dahulu setingan secara cetak sebaik mungkin.

2. Saran Khusus

- a. Sajian materi dalam e-modul berbasis CTL ini adalah keberagaman budaya Kota Bengkulu, peneliti menyusun materi dan mengambil contoh-contoh yang dekat dan dikenal oleh peserta didik. Untuk peneliti selanjutnya dalam menyusun e-modul untuk mengembangkan bagian materi sebaiknya menggali terlebih dahulu pengetahuan dari peserta didik, sehingga materi e-modul sudah dikenal beberapa peserta didik.
- b. Dalam membuat e-modul sebaiknya dalam penyajian bahasa peneliti menyajikan kata yang baku dan kalimat yang efektif sehingga sajian e-modul lebih komunikatif.
- c. Desain dalam e-modul sebaiknya dibuat menarik, sehingga meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari materi dalam e-modul, supaya e-modul penyajiannya menarik dibuat dalam 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian pendahuluan berisi cover, petunjuk, tujuan pembelajaran. Bagian isi uraian materi, gambar contoh-contoh, tugas individu, tugas kelompok, bagian penutup berisi rangkuman, evaluasi .
- d. E-modul sebaiknya dibuat lengkap selain kontekstual dengan peserta didik juga menyajikan bagian evaluasi, soal evaluasi disajikan dalam 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor sehingga seimbang hasil belajar antara sikap, pengetahuan keterampilan peserta didik.

Referensi

- Abdul, (2003). Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Desain dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan Ajar. Artikel: *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*. November 2003: Tahun XXII. No. 3 Universitas Negeri Yogyakarta: LP3M UNY.
- Agustina. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sains dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SD BK Maranatha. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(7), 215-226.
- Anni, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES. Press
- Amar Salahudin, V. J. (2021). *Contextual Teaching and Learning (CTL) Bermuatan pendidikan karakter*. CV Pena Persada
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmi, A. R. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Materi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27, 1 10
- Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta Selatan (2012)
- BSNP. (2008) *Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran*
- Daryanto, A., D. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media
- Djuwita, P. (2009). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Nilai Yang Inovatif. *Jurnal Pendidikan Triadik*. Vol.12 No.1
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas, 2006. *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas
- Departemen pendidikan nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional
- Departemen pendidikan nasional. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa. Cet. Kelima. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dikti, D. (2010). *Panduan Pengembangan Modul Elketronik*: Balai pustaka
- Fausih, M. (2015). *Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan “ Instalasi Jaringan Lan (Local Area Network)” Untuk Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di SMK Negeri 1 Labang*. 20:1-9.
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep* Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Hamid, H. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Pustaka Setia.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Literasi Nusantara.
- IkaLestari. 2013. *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akadenia Permata
- Johnson, E. B. (2014). *CTL Contextual Teaching & Learning*. Kaifa Learning
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Karnadi. (2017). *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 21, Tahun 2016, tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 22, Tahun 2016, tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 23, Tahun 2016, tentang *Standar Penilaian*.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 24, Tahun 2016, tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013*.
- Kemendikbud. (2015). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komala Sari, F. S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) Berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2):135–151
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Muhammad Ridwan dan Sahat Siagian. 2016. Pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran ppkn. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 3, No. 2.
- Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- McHugh, S. M. (2012). *Understanding Business*. USA: McGraw Hill Comp. Inc.
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan bahan ajar Tematik*. Bandung : Alfabeta
- Purwono, Urip. *Standar Penilaian Bahan Ajar*, Jakarta : BNSP, 2008
- Rahayu Ani Sri. 2017. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn). Jakarta: Bumi Aksara
- Saani A 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sungkono. 2009. Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta. FIP UNY
- Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2), 221–230. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i2.11830>
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Wijayanto,. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Dengan Model Project Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum 2014*, (pp. 625 – 628)
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik penelitian kuantitatif dan kualitatif PTK Research and development*. Bumi aksara
- Wiyanti 2016. *E-modul Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: PT Ar- ruzz